

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jamur konsumsi yang termasuk dalam kelas Basidiomycetes. Sebagai komoditas yang dapat dikonsumsi, jamur tiram memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Jamur tiram semakin populer di kalangan masyarakat karena rasanya yang lezat dan kandungan gizinya tinggi. Jamur tiram putih mengandung 27 % protein, 1,6 % lemak, 58 % karbohidrat, 11,5 % serat, dan 9,3 % abu dari 100 gram berat keringnya. Jamur tiram mengandung 18 macam asam amino, Vitamin B2, dan karbohidrat (Cahyana, 2005).

Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur kayu yang mempunyai prospek baik untuk dikembangkan sebagai diversifikasi bahan pangan karena kandungan gizinya setara dengan daging dan ikan (Darnetty, 2006). Jamur tiram putih dilihat dari segi ekonomi dapat memberikan keuntungan karena harganya cukup tinggi, per kilogram bisa mencapai sepuluh ribu rupiah bahkan bisa lebih. Permintaan pasar lokal dan ekspor terbuka lebar, waktu panennya singkat sekitar 1-3 bulan, bahan baku mudah didapat, dan tidak membutuhkan lahan yang luas, oleh karena itu jenis jamur ini mulai banyak dibudidayakan (Agus, 2006).

Serbuk kayu yang umum digunakan dalam kegiatan budidaya jamur tiram putih adalah dari pohon sengon (*Parasientes falcataria*) karena kandungan getah yang terdapat pada pohon ini relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan jenis pohon yang lain, karena kandungan getah pada pohon dapat menghambat pertumbuhan miselia jamur tiram putih. Serbuk gergaji dapat diperoleh dari pabrik pengrajin kayu. Pemilihan serbuk gergaji sebagai bahan baku media penanaman jamur perlu memperhatikan tingkat kebersihan dan kadar getah pada kayu untuk mengurangi kontaminan dalam pelaksanaan budidaya jamur tiram putih (Anonymous, 2013 a)

Air limbah tahu didefinisikan sebagai air sisa penggumpalan tahu yang dihasilkan selama proses pembuatan tahu (Lestari, 1994). Pabrik tahu yang ada di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola limbahnya. Bahkan, tak jarang pengusaha industri tersebut membuang limbah cair, tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Hal ini tentu saja merugikan lingkungan. Berdasarkan penelitian

terdahulu, limbah cair tahu mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman. Limbah cair tahu tersebut dapat dijadikan alternatif baru yang digunakan sebagai pupuk atau sebagai penambahan pada medium jamur, sebab di dalam limbah cair tahu tersebut memiliki ketersediaan nutrisi yang dibutuhkan oleh jamur (Handajani, 2005)

Limbah cair tahu merupakan hasil samping dari proses pengolahan tahu, berasal dari sisa-sisa bubur kedelai yang diperas. Limbah cair tahu mengandung zat zat antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Adiyuwono (2001) menjelaskan bahwa pemberian limbah cair tahu dapat memberikan hasil panen lebih awal, jumlah badan buah lebih banyak dan menambah berat badan buah, sehingga pada waktu panen, hasilnya lebih baik dan lebih menguntungkan

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dalam kumbung jamur tiram putih Maduraya Agro dengan menggunakan media serbuk kayu sengon yang dikomposkan selama 3 hari, 5 hari dan 7 hari dengan dikombinasikan pemberian nutrisi dari limbah cair tahu dengan volume 20, 40 dan 60 ml. Jamur yang diteliti merupakan jamur tiram putih.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah ada pengaruh perlakuan lama pengomposan media serbuk kayu sengon terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih ?
- b. Apakah ada pengaruh perlakuan pemberian nutrisi limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih ?
- c. Adakah interaksi dari perlakuan lama pengomposan media serbuk kayu sengon dan pemberian nutrisi dari limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih ?

1.4 TUJUAN

- a. Mengetahui pengaruh lama pengomposan media serbuk kayu sengon terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih
- b. Mengetahui pengaruh pemberian nutrisi limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih

- c. Mengetahui interaksi perlakuan lama pengomposan media serbuk kayu sengon dan pemberian nutrisi limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih

1.5 HIPOTESIS

- a. Diduga penggunaan perlakuan lama pengomposan media serbuk kayu sengon dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih
- b. Diduga ada pengaruh perlakuan pemberian nutrisi limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih
- c. Diduga terdapat interaksi dari perlakuan lama pengomposan media serbuk kayu sengon dan pemberian nutrisi dari limbah cair tahu terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih